BAB 3 STRUKTUR SOSIAL

Menurut Soerjono Soekanto, struktur sosial merupakan sebuah hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan antara peranan-peranan sosial. George C. Homans mendefinisikan struktur sosial sebagai perilaku sosial elementer dalam hubungan sosial sehari-hari. Dengan demikian, struktur sosial berhubungan dengan status sosial dan peran sosial seseorang/kelompok dalam masyarakat.

A. Stratifikasi Sosial

Menurut Pitirim A. Sorokin, stratifikasi sosial merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat (hierarki). Stratifikasi sosial memiliki dasar dalam pelapisan, yaitu sesuatu yang dihargai, seperti kekayaan, kekuasaan, kehormatan, keturunan, dan ilmu pengetahuan. Stratifikasi sosial dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu stratifikasi sosial yang terbentuk dengan sendirinya dan stratifikasi sosial yang dibentuk secara sengaja. Stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya tanpa unsur kesengajaan yaitu perbedaan umur. Adapun stratifikasi sosial yang dibentuk secara sengaja berkaitan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang yang resmi dalam organisasi formal dan informal.

1. Unsur-Unsur Stratifikasi Sosial

Dalam stratifikasi sosial terdapat dua unsur yaitu kedudukan dan peran sosial.

a. **Kedudukan (Status)**

Kedudukan (status) memiliki makna yang berbeda dengan kedudukan sosial (*social status*). Kedudukan (status) adalah tempat/posisi individu dalam suatu kelompok sosial. Adapun kedudukan sosial berkaitan dengan posisi seseorang secara umum dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat kedudukan sering dibedakan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut.

1) *Ascribed status*, kedudukan yang diperoleh melalui kelahiran. Status sosial/kedudukan yang diperoleh dengan cara *ascribed status* identik dengan stratifikasi sosial bersifat tertutup.
2) *Achieved status*, kedudukan yang diperoleh melalui usaha secara sengaja bukan karena kelahiran. Usaha tersebut berkaitan dengan prestasi untuk mencapai suatu kedudukan tertentu. *Achieved status* berkaitan erat dengan sistem pelapisan terbuka.
3) *Assigned status*, berkaitan dengan pemberian kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang karena telah berjasa dalam masyarakat.

b. Peran (Role)

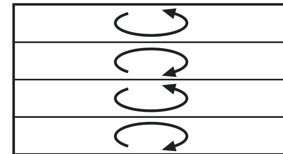
Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Individu yang telah berhasil menjalankan hak dan kewajiban berdasarkan kedudukannya berarti telah berhasil menjalankan perannya. Peran yang dijalankan seseorang setidaknya mencakup tiga hal berikut.

1) Meliputi norma-norma yang menghubungkan posisi seseorang.
2) Dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
3) Merupakan bagian terpenting untuk menjalankan struktur sosial.

2. Bentuk-Bentuk Stratifikasi Sosial

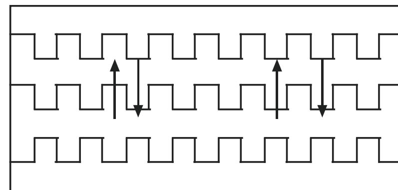
Berdasarkan sifatnya, bentuk-bentuk stratifikasi sosial dalam masyarakat sebagai berikut.

a. Stratifikasi Sosial Tertutup



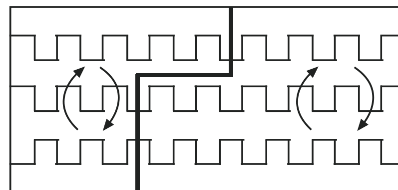
Stratifikasi sosial tertutup (*closed social stratification*) merupakan sistem pelapisan sosial yang membatasi perpindahan status individu untuk naik ke lapisan atas atau turun ke lapisan bawah. Contoh sistem pelapisan tertutup diterapkan oleh masyarakat Bali. Masyarakat Bali terbagi dalam lapisan *triwangsa* dan *jaba*. Lapisan *triwangsa* terdiri atas Brahmana, Kesatria, dan Waisya. Adapun lapisan *jaba* di dalamnya terdapat kaum Sudra. Sistem pelapisan sosial tertutup dapat digambarkan seperti di samping.

b. Stratifikasi Sosial Terbuka



Stratifikasi sosial terbuka (*opened social stratification*) merupakan sistem pelapisan sosial yang ditandai dengan adanya kesempatan anggota masyarakat untuk naik pada lapisan atas berdasarkan kecakapan yang ia miliki atau mengalami penurunan prestasi hingga masuk ke lapisan bawah. Sistem pelapisan sosial terbuka dapat digambarkan seperti di samping.

c. Stratifikasi Sosial Campuran



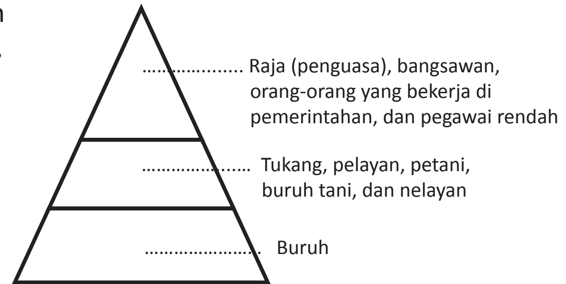
Stratifikasi sosial campuran merupakan sistem pelapisan sosial di satu sisi membatasi kemungkinan perpindahan strata, di sisi lain membiarkan perpindahan lapisan pada bidang tertentu, misalnya pelapisan sosial pada kehidupan masyarakat Bali. Secara budaya, masyarakat Bali menggunakan sistem pelapisan tertutup, tetapi secara ekonomi, masyarakat menggunakan sistem pelapisan terbuka. Sistem pelapisan campuran dapat digambarkan seperti di samping.

Semakin kompleksnya kehidupan masyarakat, bentuk stratifikasi sosial semakin beragam. Secara garis besar bentuk-bentuk sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat dibedakan sebagai berikut.

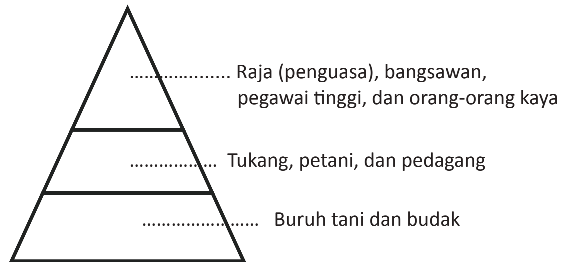
a. Kriteria Politik

Pelapisan masyarakat berdasarkan sistem politik berarti membedakan warga masyarakat berdasarkan faktor kekuasaan yang mereka miliki. Bentuk kekuasaan dapat dibagi ke dalam tiga tipe pelapisan sosial berikut ini.

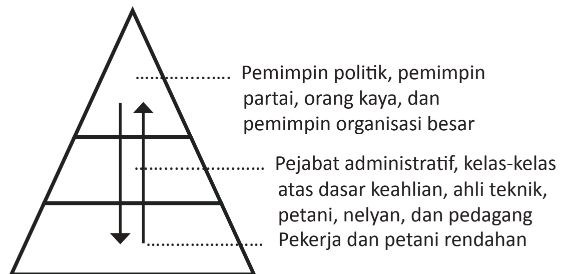
1) Tipe Kasta
Sistem pelapisan sosial dipisahkan oleh garis tegas dan bersifat kaku, bahkan sulit ditembus untuk melakukan perpindahan status dari bawah ke atas ataupun sebaliknya. Gambar yang menunjukkan sistem pelapisan kekuasaan berdasarkan tipe kasta seperti di samping.



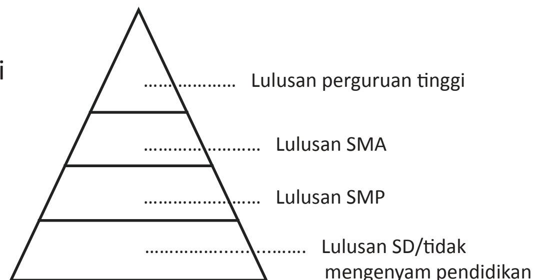
2) Tipe Oligarki
Tipe oligarki menunjukkan pemisahan tegas suatu strata sosial. Perbedaan strata satu dengan strata lain sangat tampak mencolok. Sistem pelapisan tipe oligarki dapat dijelaskan melalui gambar di samping ini.



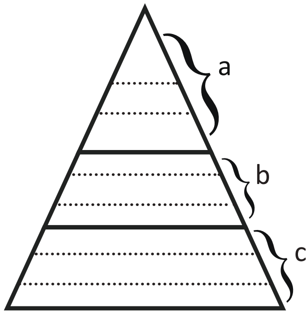
3) Tipe Demokratis
Pada tipe demokratis faktor kelahiran tidak memengaruhi sistem pelapisan sosial. Garis pemisah antarlapisan bersifat fleksibel. Gambar di samping menjelaskan sistem pelapisan sosial tipe demokratis.



b. Kriteria Pendidikan
Kriteria pendidikan membedakan warga masyarakat berdasarkan tinggi rendahnya pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi kedudukan sosial dalam masyarakat. Stratifikasi sosial dengan kriteria pendidikan digambarkan seperti di samping.



c. Kriteria Ekonomi
Sistem stratifikasi bidang ekonomi membedakan kelas berdasarkan pemilikan materi. Sistem ekonomi membagi pelapisan sosial dalam tiga kelas, yaitu kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*), dan kelas bawah (*lower class*). Ketiga kelas sosial tersebut masih dapat terbagi sehingga dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

a. Kelas Atas (*Upper Class*)
1) Kelas atas atas.
2) Kelas atas menengah.
3) Kelas atas bawah.

b. Kelas Menengah (*Middle Class*)
1) Kelas menengah atas.
2) Kelas menengah.
3) Kelas menengahbawah.

c. Kelas Bawah (*Lower Class*)
1) Kelas bawah atas.
2) Kelas bawahmenengah.
3) Kelas bawah bawah.

3. Konsekuensi Stratifikasi Sosial

Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat memiliki beberapa konsekuensi sebagai berikut.

a. Eksklusivitas, stratifikasi sosial membentuk lapisan-lapisan sosial yang mengintegrasikan kelompok sesuai kelas-kelas tertentu. Kelas-kelas sosial menunjukkan eksklusivitasnya masing-masing. Eksklusivitas dapat berupa gaya hidup, perilaku, pendidikan, pemenuhan kesehatan, dan kebiasaan yang berbeda antara satu lapisan dan lapisan yang lain.

b. Ketimpangan sosial, adanya ketidakseimbangan atau jarak di antara anggota masyarakat karena perbedaan status sosial, ekonomi, atau budaya. Perbedaan sosial dan kelas sosial yang mencolok merupakan faktor terjadinya ketimpangan sosial. Jika ketimpangan sosial tidak segera diatasi, ketimpangan sosial akan menyebabkan masalah sosial yang lebih kompleks. Sebagai contoh, ketimpangan sosial menyebabkan kesejahteraan masyarakat rendah, terjadi diskriminasi karena faktor status sosial dan ekonomi, semakin banyaknya tindak kriminalitas karena faktor ekonomi serta pembangunan negara terhambat.

c. Konflik sosial, kesenjangan sosial akibat perbedaan-perbedaan sosial di antara kelas sosial dapat menyebabkan terjadinya konflik. Sebagai contoh, terjadinya konflik antarkelas sosial.

B. Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial merupakan penggolongan atau pembedaan kelompok sosial secara horizontal. Diferensiasi sosial ditandai perbedaan berdasarkan ciri-ciri berikut.

a. Perbedaan ciri fisik akibat keragaman bentuk seperti warna kulit, bentuk mata, rambut, hidung, dan muka.

b. Perbedaan ciri sosial muncul karena keragaman pekerjaan yang menimbulkan perbedaan cara pandang dan pola perilaku dalam masyarakat.

c. Perbedaan ciri budaya berhubungan erat dengan pandangan hidup masyarakat berkaitan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat seperti religi, sistem kekeluargaan, organisasi sosial, perkembangan teknologi, dan ilmu pengetahuan.

1. Wujud Diferensiasi Sosial

a. Diferensiasi Ras

Menurut Koentjaraningrat, ras adalah golongan manusia yang menunjukkan berbagai kesamaan ciri tubuh tertentu dengan frekuensi besar. Para ahli antropologi membedakan ras berdasarkan lokasi geografis, ciri-ciri fisik, dan prinsip evolusi rasial. Perbedaan ras dalam masyarakat merupakan contoh diferensiasi sosial. Antarras memiliki kedudukan sejajar, artinya tidak ada ras yang berkedudukan lebih tinggi daripada ras lain.

b. Diferensiasi Suku Bangsa/Etnik

Menurut Koentjaraningrat, suku bangsa/etnik adalah sekelompok manusia yang memiliki kesamaan latar belakang budaya dan terikat oleh kesadaran serta identitas. Ciri-ciri yang membedakan antara suku bangsa satu dan suku bangsa lainnya yaitu sistem kekerabatan, adat istiadat, kesenian daerah, bahasa daerah, dan daerah asal. Suku bangsa di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke. Suku bangsa-suku bangsa di Indonesia merupakan penggolongan masyarakat bersifat horizontal.

c. Diferensiasi Agama

Menurut Emile Durkheim, agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal suci. Agama yang berkembang dan diakui secara resmi oleh pemerintah Indonesia ada enam yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Selain enam agama yang diakui oleh pemerintah tersebut, terdapat pula beberapa keyakinan dan aliran kepercayaan yang dianut masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, masyarakat Jawa menganut kepercayaan Kejawen, masyarakat Lombok mengabut kepercayaan Wetu Telu, dan masyarakat suku Dayak yang menganut kepercayaan Kaharingan. Berbagai agama atau sistem kepercayaan tersebut menunjukkan diferensiasi sosial.

d. Diferensiasi Mata Pencaharian

Pekerjaan berkaitan dengan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang baik dalam bentuk *softskills* (pemikiran/ide) maupun keterampilan *hardskills* (praktis). Setiap pekerjaan memiliki kedudukan sama dengan jenis pekerjaan yang lain. Tidak ada jenis pekerjaan yang lebih tinggi kedudukannya ataupun lebih rendah daripada jenis pekerjaan lain. Setiap pekerjaan dilakukan berdasarkan keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

2. Konsekuensi Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial dalam masyarakat memiliki beberapa konsekuensi sebagai berikut.

a. Seksisme merupakan diskriminasi terhadap perempuan karena faktor budaya.
b. Politik aliran atau sektarian merupakan keadaan ketika suatu kelompok atau organisasi tertentu dikelilingi oleh sejumlah organisasi massa (ormas), baik formal maupun informal yang mengikutinya. Tali pengikat antara kelompok dan organisasi-organisasi massa ini adalah ideologi atau aliran (agama) tertentu.
c. Primordialisme merupakan pandangan atau paham yang menunjukkan sikap berpegang teguh pada hal-hal yang sejak semula melekat pada diri individu, seperti daerah asal, suku bangsa, dan ras.

d. Etnosentrisme merupakan suatu sikap menilai kebudayaan masyarakat lain dengan menggunakan ukuran-ukuran yang berlaku dalam masyarakatnya. Orang yang menganut paham etnosentris menganggap kebudayaannya memiliki nilai lebih tinggi daripada kebudayaan masyarakat lain.
e. Rasisme merupakan pandangan diskriminasi berdasarkan ciri fisik tertentu seperti warna kulit.

Soal Bahas Struktur Sosial

1. Perhatikan kehidupan masyarakat berikut!
   (1) Terdapat pola ketergantungan dan patrimonialistik.
   (2) Pola hubungan antarkelompok bersifat diskriminatif.
   (3) Masyarakatnya cenderung memiliki sistem stratifikasi tertutup.

   Ciri-ciri stratifikasi sosial seperti di atas ditemukan pada masyarakat ....
   A. industri
   B. feodal
   C. perkotaan
   D. pertanian
   E. perdesaan

   Tipe Soal Pengetahuan & Pemahaman
   Jawaban: B

   Ciri-ciri stratifikasi sosial pada soal menunjukkan sistem stratifikasi sosial tertutup. Sistem stratifikasi sosial tertutup cenderung ditemui dalam masyarakat feodal.
2. Masyarakat pedalaman di Indonesia seperti suku Badui, suku Anak Dalam, dan lain-lain umumnya bersifat tertutup terhadap masyarakat di luar kelompoknya. Mereka berbeda dengan suku lain dalam budaya sehingga membentuk struktur majemuk. Faktor penyebab terjadinya kondisi tersebut adalah ....
   A. perbedaan adat istiadat karena isolasi alam
   B. pemimpin tidak tabu terhadap hal yang asing
   C. letak geografis di daerah daratan rendah
   D. memiliki sumber kehidupan sendiri
   E. kekuasaan yang bersumber pada kewibawaan

   Tipe Soal Aplikasi/Terapan
   Jawaban: A

   Masyarakat pedalaman di Indonesia seperti suku Badui, suku Anak Dalam, dan lain-lain cenderung sulit dijangkau oleh masyarakat lain akibat isolasi alam. Kondisi ini menyebabkan setiap suku bangsa dalam masyarakat pedalaman mengembangkan budayanya seperti adat istiadat masing-masing. Keragaman suku bangsa dan budaya tersebut menunjukkan struktur majemuk dalam masyarakat Indonesia.
3. Dalam masyarakat dijumpai heterogenitas profesi seperti guru, dosen, pedagang, tentara, polisi, satpam, juru parkir, petani, nelayan, dan sopir. Berkaitan dengan kehidupan yang saling bergantung, dampak positif heterogenitas tersebut yaitu ....
   A. menumbuhkan ego kelompok pada profesi tertentu
   B. profesi yang menghasilkan uang banyak cenderung dicari
   C. semua pihak saling membutuhkan peran sosial semua profesi

D. semua profesi harus dicapai melalui pendidikan khusus
E. profesi tertentu memiliki derajat lebih tinggi dibanding lainnya

Tipe Soal Penalaran & Logika
Jawaban: C

Kunci untuk menjawab pertanyaan pada soal adalah kehidupan saling bergantung. Artinya, tidak ada pihak yang dapat melangsungkan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Semua pihak dalam masyarakat membutuhkan peran sosial dari setiap profesi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menciptakan keteraturan sosial.

4. Secara umum, struktur organisasi perusahaan terdiri atas direktur, manajer, dan buruh. Buruh menempati posisi pada kelas sosial paling bawah karena ....
A. kedudukan direkrur lebih rendah daripada manajer
B. buruh tidak bertanggung jawab terhadap proses produksi
C. kemampuan ekonomi buruh berada pada kelas menengah
D. buruh tidak mengetahui cara memproduksi barang dan keuangan perusahaan
E. buruh berkewajiban menjalankan perintah direktur dan manajer perusahaan

Tipe Soal Aplikasi/Terapan
Jawaban: E

Stratifikasi sosial pada ilustrasi soal didasari oleh jabatan dan faktor ekonomi. Buruh menempati posisi lapisan paling rendah karena buruh merupakan jabatan yang paling rendah dalam birokrasi perusahaan. Oleh karena itu, buruh berkewajiban menjalankan perintah direktur dan manajer perusahaan. Selain itu, buruh memperoleh upah paling rendah jika dibandingkan direktur dan manajer. Sementara itu, manajer menempati lapisan sosial kedua karena kedudukannya lebih rendah daripada direktur dan lebih tinggi daripada buruh. Direktur menempati posisi paling atas karena berkedudukan tinggi dalam perusahaan.

5. Struktur sosial masyarakat industri dapat diamati dalam sistem pelapisan sosial yang membedakan antara kelas atas, menegah, dan bawah. Kelas atas diduduki oleh pemilik modal, sedangkan kelas bawah diduduki oleh buruh. Buruh sebagai kelas sosial bawah harus mematuhi perintah pemilik modal walaupun mereka mengalami alienasi. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial antara buruh dan pemilik modal. Upaya pemerintah daerah untuk mengatasi kesenjangan sosial tersebut adalah ....
A. menghapuskan sistem kerja kontrak dan membuka pabrik baru
B. menentukan UMK yang harus dipenuhi oleh perusahaan
C. mengawasi pengolahan limbah yang dilakukan perusahaan
D. menetapkan pajak penghasilan bagi semua pekerja dan pemilik modal
E. mengizinkan para investor menanamkan modal dalam industri

Tipe Soal Penalaran & Logika
Jawaban: B

Buruh menempati kelas sosial paling rendah dalam industrialisasi, sementara pemilik modal menempati kelas sosial paling atas. Pada hal buruh merasa jam kerjanya paling banyak dibandingkan pemilik modal. Meskipun demikian, buruhmerasa jika gaji yang diterimanya sedikit dan tidak sesuai dengan kerja

kerasnya. Kenyataan tersebut sering memicu timbulnya konflik antarkelas. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah daerah dapat menetapkan UMK. Dengan demikian, buruh mendapatkan upah yang layak dan tidak terjadi eksploitasi buruh.